
SOSIALISASI *PERSONAL HYGIENE* MELALUI VISUAL KONTEN KEPADA MASYARAKAT SEBAGAI PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN

¹Arif Setiajaya, ²Sillak Hasiany, dan ³Bambang Prasetio
^{1,2,3}Program Studi Teknik Lingkungan Institut Teknologi Sumatera
email: ¹arif.setiajaya@tl.itera.ac.id

ABSTRAK

Personal hygiene (PHy) merupakan usaha kesehatan masyarakat yang mempelajari kondisi lingkungan terhadap kesehatan manusia, upaya mencegah timbulnya penyakit karena pengaruh lingkungan kesehatan tersebut, serta membuat kondisi lingkungan sedemikian rupa sehingga terjamin pemeliharaan kesehatan. Masyarakat Kelurahan Peswahan belum melaksanakan PHy karena kurangnya kesadaran diri, sumber informasi dan edukasi yang diberikan, serta adanya penurunan derajat kesehatan. Sosialisasi melalui visual konten dilakukan dengan tujuan agar masyarakat desa dapat memahami pentingnya PHy dan pada akhirnya dapat merubah perilaku tidak baik menjadi baik secara berkelanjutan. Upaya sosialisasi dilakukan dengan mengadakan pertemuan dan penyuluhan bagi masyarakat setempat. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya PHy. Berdasarkan data pre-test dan post-test menunjukkan perubahan pengetahuan masyarakat yang sangat signifikan dalam menjawab soal terkait *personal hygiene* dengan tepat meningkat dari 38,35% menjadi 61,65%.

Kata Kunci :

Personal hygiene,
Kesehatan
Lingkungan,
Masyarakat, Visual
Konten

ABSTRACT

Personal hygiene (PHy) is a public health effort that studies environmental conditions on human health, efforts to prevent disease from occurring due to the influence of the health environment, and create environmental conditions in such a way that health care is guaranteed. The Peswahan Village community has not implemented PHy because of a lack of self-awareness, the sources of information and education provided, and a decline in health status. Socialization through visual content is carried out with the aim that village communities can understand the importance of PHy and in the end can change bad behavior to be good in a sustainable manner. Socialization efforts are carried out by holding meetings and counseling for the local community. The results of this socialization show an increase in public awareness about the importance of PHy. Based on the pre-test and post-test data, it shows a very significant change in public knowledge in answering questions related to *personal hygiene* correctly, increasing from 38.35% to 61.65%.

Keywords:

Personal hygiene,
Environmental
Health, Society,
Visual Content

PENDAHULUAN

Personal hygiene merupakan penerapan pola hidup bersih dan sehat yang ditujukan padadiri sendiri sehingga dapat menjaga kebersihan diri dan meningkatkan kekebalan daya tahan tubuh. Pemenuhan *personal hygiene* diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan. Namun, masyarakat Kelurahan Pesawahan belum peduli terhadap *Personal hygiene* sehingga akan berpotensi untuk menimbulkan penyakit dan juga menurunnya dejabat Kesehatan (Satyaini, 2020). Sementara itu peran individu dalam menyikapi pandemi adalah sangat penting terlebih adanya virus varian baru (Lawrenche *et al.*, 2020). Individu diharapkan disiplin dalam melindungi diri sendiri dan orang lain dengan melaksanakan protokol kesehatan pencegahan dan melakukan *personal hygiene*

(kebersihan diri) sebagai salah satu upaya preventif (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020).

Rendahnya informasi dan edukasi yang diperoleh masyarakat Kelurahan Pesawahan menjadi permasalahan utama bagi masyarakat dalam menerapkan *personal hygiene*. Masyarakat tidak mendapatkan informasi secara lengkap dan mudah dipahami. Informasi yang diberikan hanya diingat dalam beberapa waktu saja tidak secara berkelanjutan (Assidiq *et al.*, 2019). Sehingga perlu dilakukan promosi Kesehatan, dalam pelaksanaannya ada 2 langkah yang harus dilakukan pertama promosi kesehatan melalui intervensi dimana hal ini sudah dilakukan pemerintah melalui regulasi darurat Kesehatan (Jubaedah dan Yuhandini, 2020). Selanjutnya promosi kesehatan melalui edukasi dalam hal ini dilakukan dengan penyampaian informasi seperti sosialisasi. Bentuk sosialisasi terkait promosi kesehatan harus dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik terkait *personal hygiene* dalam aktifitas kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, S. 2012).

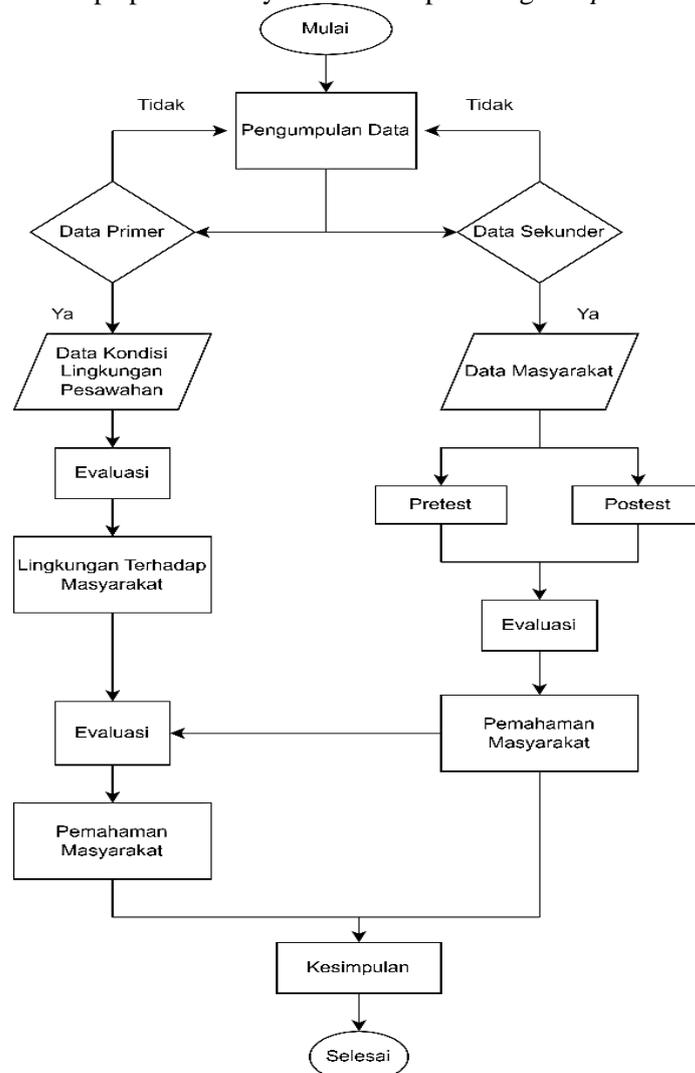
Visual konten merupakan gambar bergerak berbasis video sehingga menjadi kelebihan sebagai bentuk promosi Kesehatan yang diberikan kepada masyarakat yaitu dapat disimpan, mudah dikenali dan mudah dipahami (Tanaiyo *et al.*, 2018). Berdasarkan penelitian memori manusia akan lebih mudah mengingat 90% menggunakan gambar dibandingkan Tulisa. Selain itu juga masyarakat dapat mengulang memutar visual konten tanpa ada batasan waktu dan daerah. Sosialisasi melalui visual konten merupakan cara yang tepat agar masyarakat desa dapat memahami pentingnya *personal hygiene* dan pada akhirnya dapat merubah perilaku tidak baik menjadi baik secara berkelanjutan (Anggraini, 2019). Fungsi visualisasi pada konten sendiri sebetulnya bukan hanya untuk jadi penghias atau memaniskan rupa konten yang ditayangkan. Visualisasi juga berguna untuk memperkuat pesan yang kita sampaikan, serta berpeluang memancing keterlibatan (*engagement*) audiens terhadap konten. Berdasarkan fakta tersebut maka tim pengabdian melaksanakan desiminasi *Personal hygiene* melalui visual konten kepada masyarakat Kelurahan Pesawahan sebagai langkah peningkatan derajat Kesehatan.

METODE

Program pengabdian masyarakat di Kelurahan Pesawahan dilakukan dengan tahapan, yaitu 1) memberikan informasi lengkap terkait pentingnya *personal hygiene*, diawali dengan pemberian soal Pretest kepada Masyarakat desa. Tim pengabdian mengajak masyarakat Kelurahan Pesawahan untuk peduli terhadap *personal hygiene* agar tingkat Kesehatan diri meningkat. Dengan demikian masyarakat desa akhirnya dapat memiliki perilaku hidup yang baik secara berkelanjutan. 2) Mendesiminasikan PHy kepada masyarakat, program pengabdian dilaksanakan dengan adanya sosialisasi melalui visual konten yang dapat mudah dipahami. Masyarakat diajak untuk lebih peduli dengan *personal hygiene* sebagai langkah menekan penyebaran penyakit, karena tubuh yang sehat dan perilaku hidup yang baik dapat meningkatkan imunitas manusia sehingga tidak mudah terserang penyakit. Setelah masyarakat desa mendengarkan desiminasi dari tim pengabdian maka adanya pemahaman masyarakat dan meningkatnya Kesehatan. 3) Evaluasi Sosialisasi melalui visual konten. Evaluasi mengenai sosialisasi *personal hygiene* melalui visual konten akan dilakukan dengan cara memberikan posttest untuk mengetahui apakah adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran diri dalam materi yang telah disampaikan (Sa *et al.*, 2018).

Kemudian metode pendekatan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan mitra meliputi memberikan pemahaman masyarakat terkait pentingnya PHy, mengedukasi masyarakat desa untuk memiliki perilaku hidup dari tidak baik menjadi baik secara berkelanjutan, serta melakukan desiminasi *Personal hygiene* melalui Visual Konten. Serta partisipasi mitra Kelurahan Pesawahan dapat memberikan promosi Kesehatan sebagai wadah bagi masyarakat untuk peduli terhadap *personal hygiene*. Selain itu mitra juga dapat menggunakan visual konten yang dihasilkan untuk sosialisasi-sosialisasi Kesehatan selanjutnya dan mendorong masyarakat untuk mengubah perilaku hidup tidak baik menjadi baik secara berkelanjutan. Metode pengumpulan data berupa data primer mengenai data wilayah dan kependudukan serta hal-hal yang berkaitan dengan materi sosialisasi. Data sekunder di ambil dari data identitas masyarakat dan pemahaman masyarakat yang didapatkan melalui persebaran

angket *pretest* dan *Postest*, diagram alir pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1. Hal ini untuk menentukan seberapa paham masyarakat setempat mengenai *personal hygiene*.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan secara bertahap yang terdiri dari lima kegiatan yaitu, kegiatan pertama yang dilaksanakan yaitu mengajak masyarakat untuk mengisi angket *pretest*. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menilai seberapa paham masyarakat mengenai *personal hygiene*. Pada Gambar 2. Masyarakat antusias mengerjakan soal yang diberikan. Nilai *Pretest* yang dihasilkan dianalisis sebagai gambaran awal masyarakat terkait *PHY*. *Pre Test* berarti evaluasi atau tes yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mendapatkan parameter kompetensi awal, seberapa banyak siswa mengetahui tentang materi pembelajaran tersebut (Grace dan Irmayani, 2020).

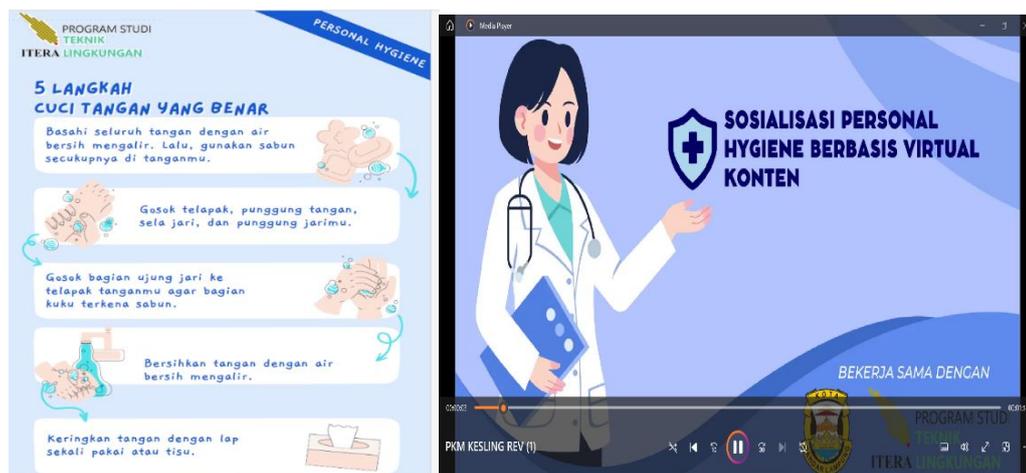
Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengabdian cenderung sudah paham tentang bagaimana dasar-dasar tentang memelihara kesehatan secara personal seperti menggunakan masker, *physical distancing*, mencuci tangan, protokol masuk rumah dan pola hidup sehat. Selain itu, penerapan protokol kesehatan di masing-masing wilayah Desa pun memasang beberapa poster, seperti penggunaan masker, pengecekan suhu dan juga fasilitas untuk mencuci tangan. Adapun poster yang dibuat tim Pengabdian seperti pada Gambar 3a, selain itu juga edukasi

menggunakan visual konten (Gambar 3b). Berdasarkan penelitian dan perancangan video edukasi PHY terkait akan pentingnya lingkungan yang bersih dapat disimpulkan bahwa video ini dapat memberikan informasi yang manfaat kepada masyarakat.



Gambar 2. Masyarakat mengisi angket *pretest*

Poster yang diberikan menjadi media yang diharapkan mampu memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster menjadi media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan singkat, padat, dan impresif karena ukuran yang relatif besar, karena poster menampilkan suatu persoalan atau tema yang menimbulkan perasaan kuat terhadap publik. Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat ini disampaikan melalui sosialisasi, sebagai penyegaran informasi dengan penekanan terhadap pengetahuan pencegahan lebih mendalam tentang penyakit dan peningkatan derajat kesehatan (Hernita *et al.*, 2020).



Gambar 3. a) Poster PHY dan b) Visual Konten Phy

Kegiatan kedua adalah memberikan gambaran kepada masyarakat tentang *personal hygiene*. Informasi tersebut disampaikan dalam bentuk pemaparan dan langkah dalam menerapkan *personal hygiene*. Informasi ini di sampaikan dengan fasilitas power point yang ditampilkan pada layar proyektor, tertera pada Gambar 4a. Untuk memperhatikan materi melalui visual konten yang bertujuan kegiatan ketiga setelah dari pemaparan materi yaitu mengajak masyarakat untuk mengajak masyarakat menerapkan *personal hygiene* sebagai langkah peningkatan derajat kesehatan, terlihat pada Gambar 4b.



a)

b)

Gambar 4. Pemaparan materi melalui a) powerpoint dan b) visual konten

Kegiatan keempat setelah dari pemaparan materi yaitu mengajak masyarakat untuk mengisi angket *Postest*. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menilai seberapa paham masyarakat mengenai personal hygiene setelah penjelasan materi melalui powerpoint dan pemateri. Kegiatan kelima adalah sesi tanya jawab yang bertujuan untuk menggali informasi lebih lanjut tentang pemahaman masyarakat. Kegiatan ini membawa doorprize bagi masyarakat yang dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh pemateri (Gambar 5).



Gambar 5. Pembagian doorprize

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Postest*

No	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Postest</i>	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	50	70	Umi Sulastri	Perempuan	56
2	40	60	Wartikah	Perempuan	63
3	40	60	Siti Hanijah	Perempuan	55
4	30	60	Rowing	Laki-Laki	56
5	50	70	Yuriansyah	Laki-Laki	43
6	40	60	Sarip	Laki-Laki	55
7	60	70	Yayat	Laki-Laki	53
8	30	70	Siti Aminah	Perempuan	55
9	50	70	Farhana	Perempuan	35
10	20	80	Nana Iriani	Laki-Laki	53
11	30	60	Khoirul	Laki-Laki	49
12	50	70	Muhdi Salim	Laki-Laki	51
13	50	60	Ihsan	Laki-Laki	51
14	50	50	Taufik Hidayati	Laki-Laki	42
15	40	70	Novita Sari	Perempuan	41

16	50	70	Elisa	Perempuan	50
17	50	80	Herlina	Perempuan	20
18	40	80	Sukriah	Perempuan	39
19	50	70	Yeyen Sutarsih	Perempuan	48
20	30	50	Hamidah	Perempuan	39
21	40	70	Nur Azizah	Perempuan	55
22	20	60	Asep Umaidin	Laki-Laki	46
23	40	70	Isadora	Perempuan	50
24	40	50	Ahmad Yani	Laki-Laki	47
25	30	60	A. Prasari	Laki-Laki	54
Total	38,35%	61,65%			

Hasil *pretest* dan *Posttest* yang telah di jawab oleh masyarakat memiliki perbandingan yang cukup jauh dari segi pemahaman mengenai *personal hygiene* dapat dilihat dari Tabel 1. Hasil Penilaian *Pretest* dan *Posttest*: Penilaian berdasarkan dari acuan kunci jawaban. Dihasilkan total nilai *pretest* yaitu 38,35% artinya masyarakat belum memahami mengenai PHY. Kemudian hasil meningkat pada *posttest* yaitu 61,65% menjawab benar artinya masyarakat sudah mulai memahami dari materi yang telah disampaikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur responden dengan perilaku kebersihan diri pada masyarakat di Desa Pesawahan Bandar Lampung dengan hasil uji *Chi square* didapatkan $p.value = 0,223$ ($p.value > \alpha$). Sehingga dalam penelitian ini (faktor internal) untuk berperilaku positif pada masyarakat khususnya faktor umur santri tidak terbukti. Perilaku kebersihan diri yang kurang lebih banyak dijumpai pada kelompok masyarakat dengan jenis kelamin perempuan (52%) dibandingkan dengan kelompok Masyarakat dengan jenis kelamin perempuan (48%). Hasil uji statistik diperoleh $p.value = 0,000$, karena $p.value < \alpha$ maka H_a diterima, dan H_0 ditolak, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku kebersihan diri (*Personal Hygiene*) di Desa Pesawahan Kota Bandar Lampung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian maka diperoleh simpulan sebagai berikut: meningkat setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, dengan Masyarakat antusias bertanya pada saat pemaparan materi. Kemudian berdasarkan data pre-test dan post-test menunjukkan perubahan pengetahuan masyarakat yang sangat signifikan dalam menjawab soal terkait personal hygiene dengan tepat meningkat dari 38,35% menjadi 61,65%. Masyarakat dapat mengakses berbagai informasi PHY setelah diberikan pengarahan oleh Tim Dosen PengabdianHarapan peningkatan Masyarakat di kelurahan Pesawahan dapat terwujud pada waktu yang akan datang setelah kegiatan sosialisasi

PERSANTUNAN

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Teknologi Sumatera (ITERA) yang telah mendanai pekerjaan ini dengan nomor kontrak: Nomor: 632au/IT9.2.1/PM.01.01/2023 Kami juga berterima kasih kepada Kepala Desa dan Masyarakat Pesawahan Bandar Lampung yang sudah berpartisipasi pada kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Anggraini, N. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Dan Perilaku Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Antara Kebidanan*, 2(2), 83–88.
- Assidiq, A. S. *et al.* (2019). Pengetahuan, Sikap Dan Personal Hygiene Tenaga Penjamah Makanan di Ruang Pengolahan Makanan, *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, 4(2), p. 81.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, (2020). *Pedoman Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Departemen Kesehatan RI. Jakarta.



-
- Grace Narumi syukur, Irmayani Irmayani, B. M. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak Usia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15, 394–399.
- Hernita Pasongli, Risky Nuri Amelia, Yuni Andriyani Safitri, Eva Marthinu, Vrita Tri Aryuni, Syarifuddin Adjam. (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Akehuda Dengan Menggunakan Metode Takakura. *Abdi Wina Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume: 2 (1); Juni 2022. Pp (63-72)
- Jubaedah, E., Yuhandini, D. S., S. (2020). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas Vii Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 15(1), 30–35.
- Lawrenche, F., Wulandari, N., Ramadhan, N., Rahayu, F., Bakhtiar, M. A., & Nurrachmawati, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Ikatan Remaja Masjid RT.04 Loa Kulu. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 429-434
- Notoatmodjo S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sa, U., Widiasih, H., Kebidanan, P. S. D., Vokasi, S., & Mada, U. G. (2018). *Personal Hygiene Habits dan Kejadian Flour Albus Patologis pada Santriwati PP AL-Munawwir, Yogyakarta Personal Hygiene Habits and Occurrence of Pathological Fluor Albus on Santriwati of PP AL-Munawwir*. Yogyakarta. 36-43.
- Satyarini, R., Pratikna, R. N., Mulia, F., & Dewi, V. I. (2020). Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan Kantin Sebuah Perguruan Tinggi Swasta X Di Bandung Untuk Meningkatkan Kesehatan Lingkungan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 375-386.
- Tanaiyo, S. N. K. et al. (2018). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Higiene dengan Perilaku Higiene Perorangan pada Penjamah Makanan di Instalasi Gizi RSJ. Prof. Dr. Soerojo Magelang. *Journal of Islamic Nutrition*, 1(1), pp. 19-25.